

AUDIT KAS DAN SETARA KAS: EVALUASI PROSEDUR AUDIT DAN REKOMENDASI PERBAIKAN SISTEM KAS UNTUK PERUSAHAAN BALAI LELANG

Anggit Jelita Fisdiana¹, Acynthia Ayu Wilasittha^{2*}
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The main focus of this research is to evaluate the audit methods and procedures implemented, as well as to formulate Standard Operating Procedure (SOP) recommendations to strengthen the internal control system within the company. The audit procedures conducted by KAP STU include bank reconciliation and the evaluation of internal controls. This study employs a qualitative research method with a case study approach at PT A, an auction house company, by collecting data through interviews, field observations, and documentation. Based on the research findings, the audit procedures applied by KAP STU have followed the stages outlined in audit standards; however, weaknesses were identified in PT A's internal control, which led to errors in the preparation of financial statements, particularly in the cash flow statement. The main recommendation provided is the implementation of SOPs consisting of regular cash counts, strict supervision, and systematic documentation archiving to strengthen the company's internal control system. With the implementation of these SOPs, it is expected that PT A's financial statements will become more accurate and reliable in the future.

Keywords: *Audit, audit procedures, cash and cash equivalents, internal control.*

PENDAHULUAN

Kas dan setara kas digolongkan menjadi akun aset yang keberadaannya paling likuid dan paling rentan jika dihadapkan dengan risiko kemungkinan kecurangan seperti penyalahgunaan dan penyimpangan dalam aktivitas operasional bisnis perusahaan. Kas dan setara kas juga merupakan akun yang sangat penting dan sangat dibutuhkan agar aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan secara berkelanjutan dan dapat mencapai tujuan bisnis mereka. Pengelolaan kas harus dilakukan dengan tepat dan akurat untuk menghindari penyebab kesalahan dalam pelaporan keuangan dan agar tidak berpotensi menimbulkan kerugian yang signifikan bagi perusahaan. Melalui pengelolaan terhadap kas yang baik, dapat meminimalkan risiko kekurangan kas, memaksimalkan penggunaan kas yang ada, dan menghindari biaya tambahan seperti denda dan kompensasi (Ivani & Nurdiniah, 2024).

Fenomena seperti ini dapat menjadi semakin kompleks jika perusahaan mempunyai karakteristik khusus, terlebih lagi jika terjadi pada perusahaan yang bergerak di sektor balai lelang kendaraan bermotor. Di mana volume transaksi yang berkaitan dengan kas dan setara kas akan sangat besar dibandingkan akun lain serta arus kas melibatkan berbagai pihak dalam transaksi lelang yang terjadi. PT A merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di sektor balai lelang untuk kendaraan bermotor di Surabaya, menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya pada laporan arus kas yang melibatkan akun kas dan rekening bank mereka. Situasi ini semakin diperburuk dengan tidak adanya divisi audit internal dan kurangnya SOP (*Standard Operating Procedure*) yang jelas dari perusahaan. Hal ini menyebabkan sistem pengendalian internal perusahaan menjadi lemah dan dapat mengakibatkan penyajian informasi yang salah dan

tidak akurat pada laporan arus kas yang disajikan karena kurangnya proses pengawasan yang tepat. Audit kas dan setara kas ini dilakukan untuk memastikan bahwa saldo kas telah dicatat secara akurat dan aktual sesuai dengan keabsahan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks perusahaan yang bergerak di sektor balai lelang, pengelolaan kas dan setara kas menjadi lebih kompleks karena melibatkan transaksi dengan berbagai pihak, seperti pembeli, penjual, dan pihak ketiga dalam proses bisnis mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya prosedur audit dan pengendalian internal yang memadai untuk akun kas dan setara kas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Famiyanti & Wilasittha (2024). Meskipun audit kas cenderung terlihat sederhana, namun tetap muncul kasus-kasus seperti Kasus *Parmalat* yaitu skandal keuangan besar pada perusahaan susu asal Italia yang mengalami kerugian diperkirakan mencapai 14 miliar Euro (Ferrarini & Giudici, 2005). Praktik yang dilakukan adalah menerbitkan laporan keuangan palsu dan menggunakan dokumen aset fiktif untuk meminjam uang di kreditor. Akibatnya, *Parmalat* mengalami kebangkrutan dan para pelaku (pendiri dan eksekutif) dijatuhi hukuman 10 tahun penjara, serta sanksi bagi auditor dan bank yang terlibat (Hall, 2019). Oleh karena itu, sangat diperlukan prosedur audit yang komprehensif untuk memastikan keandalan laporan keuangan yang berkaitan dengan akun kas dan setara kas.

Novelty dari penelitian ini adalah fokus utamanya terletak pada evaluasi prosedur audit kas dan setara kas perusahaan balai lelang kendaraan bermotor yang mempunyai karakteristik unik dalam pengelolaan kas serta memberikan rekomendasi SOP untuk memperkuat pengendalian internal yang dapat menjadi acuan bagi perusahaan dengan sektor sejenis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi prosedur audit kas, mengidentifikasi temuan permasalahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan sistem kas agar pengelolaan kas menjadi lebih efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah rekomendasi SOP cash opname, SOP pencatatan dan pelaporan keuangan, SOP rekonsiliasi bank, dan SOP pembentukan dan pengelolaan divisi audit internal dari temuan permasalahan yang diidentifikasi. Penelitian ini berkontribusi secara praktik dengan memberikan evaluasi prosedur audit kas serta rekomendasi perbaikan sistem kas yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan balai lelang untuk meningkatkan pengendalian internal dan meminimalisasi risiko kesalahan. Secara teori, artikel ini memperkaya literatur audit dengan menyoroti penerapan audit kas pada sektor balai lelang yang masih jarang diteliti, serta mengaitkan temuan lapangan dengan konsep dan standar audit yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang, maka judul artikel yang dipilih peneliti adalah “Audit Kas dan Setara Kas: Evaluasi Prosedur Audit dan Rekomendasi Perbaikan Sistem Kas untuk Perusahaan Balai Lelang.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi prosedur audit yang dilakukan oleh KAP STU pada akun kas dan setara kas di PT A?
2. Apa kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh PT A yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan?
3. Bagaimana rekomendasi SOP (*Standard Operating Procedure*) yang dapat diterapkan oleh PT A untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dan laporan keuangan?

STUDI LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak ekonomi, yakni pemegang saham perusahaan (*principal*) dan manajer perusahaan (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pihak prinsipal mengharapkan manajer untuk mengelola sumber daya perusahaan secara optimal demi mencapai tujuan bisnis mereka yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran prinsipal itu sendiri. Namun, karena perbedaan kepentingan dan perbedaan tujuan antara keduanya, timbul potensi konflik kepentingan yang biasa dikenal sebagai *agency problem*.

Salah satu akar permasalahan dalam teori agensi adalah asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi yang didapatkan oleh kedua pihak, di mana manajer memiliki akses lebih banyak dan lebih detail atas situasi terbaru perusahaan dibandingkan dengan prinsipal (Satria, 2022). Dengan adanya asimetri ini, dapat menyebabkan dua masalah utama; (1) *adverse selection* (manajer menyembunyikan informasi negatif) dan (2) *moral hazard* (manajer bertindak tidak sesuai yang diketahui dan disetujui prinsipal).

Peran auditor independen yaitu auditor eksternal di sini sangat krusial dalam teori agensi karena menjadi pihak ketiga yang netral untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi. Auditor bertugas memverifikasi dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajer, sehingga dapat memberikan jaminan kepada prinsipal bahwa laporan yang disajikan bebas dari salah saji material dan manipulasi. Dengan demikian, auditor membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas manajemen kepada pemilik perusahaan. Dalam konteks PT A, di mana perusahaan ini belum membentuk divisi audit internal dan SOP yang belum memadai, penerapan teori agensi menegaskan pentingnya peran audit eksternal yang efektif dan SOP yang ketat untuk memperkuat pengawasan pada akun kas dan setara kas milik perusahaan. Hal ini dapat meminimalkan risiko salah saji saat pelaporan keuangan akibat lemahnya pengendalian internal dan potensi perilaku negatif agen yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Prosedur Audit

Prosedur audit merupakan serangkaian langkah-langkah tersistematis dan memiliki keterkaitan antara satu sama lain yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Arens dkk. (2017), audit adalah proses yang dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti dengan objektif mengenai asersi aktivitas dan peristiwa ekonomi guna memastikan kesesuaian tingkat antara asersi tersebut dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta mengkomunikasikan hasil-hasil yang diperoleh kepada pihak yang berkepentingan.

Prosedur audit menjadi suatu pekerjaan yang dijalankan oleh auditor yang di dalamnya mencakup rangkaian tata cara yang diatur secara berurutan dan terperinci untuk mengumpulkan bukti audit yang diperlukan dalam audit selama periode tertentu (Ramadhany dkk., 2021). Auditor tentunya membutuhkan prosedur untuk menjalankan setiap kegiatan auditnya karena hal ini dapat membantu memudahkan pekerjaan mereka. Dalam proses penyelesaian audit, prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk membantu pekerjaan mereka harus disusun secara terstruktur, terarah, dan lengkap agar tidak ada langkah yang terlewatkan dan besar kemungkinannya bagi tercapainya tujuan (Putri & Sulistyowati, 2023).

Terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilakukan secara sistematis dalam konteks pelaksanaan audit laporan keuangan. Disebutkan bahwa tahapan prosedur tersebut meliputi: penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian, pelaporan audit, dan tindak lanjut (Ulansari dkk., 2023). Diambil dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prosedur audit merupakan metode berupa tahapan-tahapan yang dibuat dan dijalankan oleh auditor selama proses penyelesaian audit. Dalam pelaksanaan prosedur, tentu dibutuhkan bukti audit terkait yang lengkap dan relevan untuk kemudian dievaluasi dan menghasilkan informasi yang berguna bagi penyampaian opini. Keseluruhan tahapan ini harus dilaksanakan secara komprehensif dan efektif yang bertujuan untuk memastikan kualitas hasil audit yang memadai.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah suatu komponen yang menggambarkan likuiditas suatu perusahaan melalui laporan keuangan dan menjadi bagian penting dalam diri perusahaan karena dalam aktivitas bisnisnya, perusahaan sangat memerlukan kas dan setara kas untuk membiayai operasional perusahaan. Volume dan frekuensi terjadinya transaksi yang berhubungan dengan kas dan setara kas sangat tinggi, sehingga termasuk ke dalam akun yang sangat rentan akan tindakan kecurangan

seperti penyalahgunaan dan penyelewengan. Kas meliputi uang tunai dalam bentuk mata uang kertas ataupun logam. Sedangkan, setara kas sendiri adalah aset yang sangat likuid yang biasanya ada dalam komponen investasi jangka pendek dan dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas tanpa menghadapi risiko signifikan dalam perubahan nilai (Puspita & Budiwitjaksono, 2024).

Karena sifatnya yang sangat likuid, kas dan setara kas juga dapat mengakibatkan beberapa risiko seperti kesalahan saji yang material yang bisa saja terjadi dengan frekuensi yang tinggi dan manipulasi data dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal-hal tersebut yang menjadi penyebab kemungkinan kerugian pada perusahaan bisa saja terjadi secara signifikan (Azwardi dkk., 2022). Oleh karena itu, audit atas akun kas menjadi sangat penting untuk dilakukan guna memastikan keakuratan dan keabsahan informasi keuangan yang disajikan.

Setelah menelaah beberapa pembahasan dari penelitian sebelumnya, diambil kesimpulan bahwa kas dan setara kas merupakan indikator penting dalam penilaian kesehatan keuangan perusahaan. Melalui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, akun kas dan setara kas dapat mencerminkan wajar atau tidaknya arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengelolaan yang efektif diperlukan pada akun kas dan setara kas untuk menghindari kesalahan dan ketidakefisienan perusahaan dalam penggunaan kas dan setara kas.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menjadi elemen yang krusial dalam pengelolaan keuangan dan operasional suatu perusahaan. Sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai proses yang integral pada aksi dan aktivitas yang dijalankan secara berkelanjutan oleh pimpinan dan pegawai yang terlibat untuk meyakinkan seluruh warga perusahaan bahwa tujuan organisasi telah tercapai melalui aktivitas yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang andal, dan peraturan perundang-undangan yang ditaati perusahaan (Ibrahim dkk., 2024).

Pengendalian internal merupakan rancangan prosedur organisasi yang memudahkan terciptanya kebijakan manajemen guna meningkatkan efisiensi operasional, melindungi aset, dan untuk mencegah penyalahgunaan aset perusahaan. Hal ini diperkuat dengan pendefinisian pengendalian internal menurut Standar Audit (SA 315. 4 (c)) di mana pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas yakni mengenai keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pengendalian internal memiliki peranan penting dalam mencegah dan mengenali kecurangan (*fraud*) dan untuk melindungi sumber daya suatu perusahaan. Tanpa dukungan sistem pengendalian internal yang tepat, sistem informasi akuntansi tidak dapat menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Penyelenggaraan sistem pengendalian internal ini tentu memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan kinerja, transparansi dan akuntabilitas suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2018), penerapan sistem pengendalian intern yang memadai dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Standard Operating Procedure (SOP)

Standard Operating Procedure (SOP) menurut Subandi dkk. (2024) adalah dasar atau acuan dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja berdasarkan indikator teknis, administratif, dan prosedural. SOP berfungsi sebagai tumpuan yang jelas dalam membantu memudahkan seluruh karyawan melakukan kegiatan kerjanya secara konsisten dan terstandarisasi. Berdasarkan literatur, SOP memiliki tujuh hal pokok, yaitu: efisiensi, konsistensi, minimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja, dan batasan pertahanan. Indikator ini menjadi parameter untuk mengevaluasi efektivitas penerapan SOP dalam suatu organisasi.

Sementara itu, menurut penelitian Rahmaningtias & Hati (2020) mendefinisikan SOP sebagai tahapan yang tertulis secara baku di mana di dalamnya mendokumentasikan urutan aktivitas yang dilakukan secara berkala, sehingga digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian proses pekerjaan

tertentu untuk mencapai tujuan/visi perusahaan dengan tetap menjaga konsistensi, menetapkan alur tugas, dan tanggung jawab pelaksanaan tugas para karyawan. Penerapan SOP yang efektif membutuhkan komitmen dari seluruh anggota perusahaan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi SOP tidak hanya bergantung pada kejelasan prosedur yang ditetapkan, tetapi juga pada komitmen dan koordinasi antara berbagai pihak dalam perusahaan.

Dalam kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), SOP erat hubungannya dengan pengendalian internal, yakni menjadi instrumen kunci untuk mencapai tiga tujuan pengendalian internal, yaitu (a) efektivitas operasi, (b) keandalan pelaporan keuangan, dan (c) kepatuhan hukum. Dalam konteks audit laporan keuangan, SOP menjadi instrumen penting untuk memastikan konsistensi dan kualitas proses audit. SOP audit yang jelas dan komprehensif membantu auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara sistematis dan efisien, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang andal dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk membaca sebuah fenomena dan memberikan umpan balik (Ridlo, 2023). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas di PT A, serta untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang dijalankan oleh perusahaan (Saenggo & Muslimin, 2023). Pendekatan studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk dapat mendalami fenomena spesifik yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata dan yang benar-benar terjadi. Data dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber, meliputi:

1. Wawancara semi-terstruktur kepada rekan dan auditor di KAP STU yang menjadi subjek dalam penelitian ini mengenai prosedur audit yang diterapkan ketika mengaudit akun kas dan setara kas pada perusahaan.
2. Observasi di lapangan secara langsung ketika prosedur audit atas akun kas dan setara kas berlangsung di KAP STU, sehingga dapat memahami dan mempelajari mengenai hal-hal yang berkaitan dan relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian.
3. Dokumentasi atas bukti-bukti seperti buku besar, rekening koran, laporan arus kas, dan dokumen pendukung lainnya untuk memperoleh gambaran umum terkait keabsahan dan kelayakan angka yang ada pada transaksi (Ayuningtias & Suryaningrum, 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, di mana teknik ini menyajikan hasil data yang diperoleh dengan pendeskripsian dan penggambaran secara apa adanya dari hasil wawancara dan hasil observasi lapangan. Langkah-langkah dari teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah, wawancara, observasi, dokumentasi, evaluasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

PT A merupakan perusahaan yang bergerak di sektor balai lelang dengan aktivitas utamanya melakukan jasa lelang untuk kendaraan bermotor di Surabaya. Dengan volume dan frekuensi terjadinya transaksi yang sangat tinggi, PT A menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengelola arus kas bisnis mereka. Hal ini ditandai dengan banyaknya rekening bank yang digunakan oleh perusahaan untuk membantu menjalankan aktivitas bisnisnya. Selain itu juga karena penyebaran beberapa cabang di seluruh Indonesia dan besarnya aliran dana yang mengalir setiap hari melalui satu rekening bank ke rekening bank lain membuat perusahaan kewalahan dalam mengatur dan mengawasi arus kas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa PT A tidak mempunyai divisi audit internal dan mengalami masalah dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya pada laporan arus kas. Perusahaan ini juga belum mempunyai SOP yang jelas terkait pengelolaan kas dan setara kas, sehingga sistem pengendalian internal perusahaan menjadi lemah. Akibatnya, ditemukan kesalahan saji pada laporan arus kas yang disusun karena tidak adanya proses pengawasan yang memadai.

Kondisi ini semakin diperburuk dengan kurangnya integrasi sistem oleh staf yang bertugas dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, di mana mereka sering merevisi transaksi yang sebelumnya telah tercatat. Selain itu, proses rekonsiliasi bank tidak dijalankan secara teratur dan terstruktur, sehingga selisih antara catatan perusahaan dan rekening koran bank sering tidak teridentifikasi dan tidak ditindaklanjuti dengan tepat.

PEMBAHASAN

Prosedur Audit Akun Kas dan Setara Kas oleh KAP STU

Berikut ini disajikan tabulasi data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa pihak yang menjadi bagian dari KAP STU mengenai implementasi prosedur audit pada akun kas dan setara kas:

Tabel 1. Tabulasi Data Hasil Wawancara Prosedur Audit

Unsur	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1. <i>What?</i> (Apa?)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kriteria materialitas yang digunakan dalam audit kas? 2. Apa saja jenis dokumen yang diperiksa auditor? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materialitas dari kas ditentukan berdasarkan persentase dari total aset lancar atau risiko kesalahan material. 2. Bukti penerimaan dan pembayaran kas, rekening koran, jurnal kas, dan buku besar kas.
2. <i>Who?</i> (Siapa?)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan audit kas oleh KAP STU? 2. Siapa yang bertanggung jawab menyiapkan dokumen pendukung audit kas di perusahaan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim auditor KAP STU yang ditugaskan serta manajer dan bagian keuangan perusahaan. 2. Bagian keuangan perusahaan, termasuk kasir dan akuntan.
3. <i>Where?</i> (Di mana?)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di mana audit kas dan setara kas dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengolahan data oleh auditor dilakukan di kantor KAP, sementara untuk konfirmasi temuan kepada bagian keuangan perusahaan dilakukan di kantor perusahaan balai lelang.
4. <i>When?</i> (Kapan?)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan audit kas biasanya dilakukan dalam siklus audit? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya pada akhir bulan dan juga akhir periode akuntansi sebelum penyusunan laporan keuangan.
5. <i>Why?</i> (Mengapa?)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa rekonsiliasi bank perlu dilakukan secara rutin? 2. Mengapa pengendalian internal kas harus dievaluasi selama audit? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeteksi perbedaan antara pencatatan perusahaan dengan rekening koran bank. 2. Untuk meminimalkan risiko kehilangan ataupun kecurangan dan kesalahan pencatatan kas
6. <i>How?</i> (Bagaimana?)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana prosedur audit atas akun kas dan setara kas pada perusahaan balai lelang dijalankan oleh KAP STU? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur audit dijalankan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang diaudit, untuk kasus pada perusahaan balai lelang ini prosedurnya meliputi pemeriksaan dokumen bukti transaksi, rekonsiliasi saldo kas di bank dengan buku besar, analisis jurnal, penyusunan laporan arus kas, dan evaluasi laporan keuangan.

Prosedur audit atas akun kas dan setara kas untuk PT A melibatkan serangkaian tahapan sistematis mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan dan verifikasi laporan arus kas. Dengan menerapkan prosedur audit yang komprehensif, auditor dapat memastikan keberadaan, kelengkapan, keakuratan, dan penyajian kas dan setara kas dalam laporan keuangan PT A. Prosedur ini juga membantu dalam mendeteksi potensi kecurangan atau kesalahan dalam pengelolaan kas, sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Dalam pelaksanaan audit kas, auditor mungkin menghadapi beberapa kendala seperti respons yang lambat dari klien (PT A) dalam menyediakan kebutuhan informasi data yang dapat

menghambat proses audit. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk mengkomunikasikan kebutuhan dokumen secara jelas dan tepat waktu untuk memastikan efisiensi proses audit. Berikut ini adalah penjelasan langkah-langkah dalam prosedur audit untuk akun kas dan setara kas di PT A oleh KAP STU:

1. **Perencanaan dan Persiapan Audit**

Tim audit menyiapkan dokumen audit seperti jadwal audit, daftar pemeriksaan, dan program audit. Kepala audit menyusun rencana audit dan membagi tugas kepada anggota tim audit.

2. **Pelaksanaan Audit**

Audit dimulai dengan *opening meeting*, selanjutnya diikuti pemeriksaan dokumen dan bukti transaksi terkait kas dan bank, termasuk rekonsiliasi bank untuk memastikan transaksi tercatat dengan benar dan tidak ada penyalahgunaan.

Tabel 2. Permintaan Pengumpulan dan Verifikasi Data Kas dan Setara Kas

No.	Prosedur	Deskripsi
1.	Permintaan rekening koran dan rincian <i>Virtual Account</i> (VA)	Untuk mendapatkan bukti eksternal sebagai dasar verifikasi transaksi kas perusahaan. Dibutuhkan rekening koran dari seluruh bank yang dimiliki PT A dan data VA juga karena biasanya digunakan untuk memfasilitasi pembayaran dari peserta lelang.
2.	Permintaan rekap buku besar	Untuk memberikan gambaran mengenai pencatatan transaksi menurut perspektif PT A yang melibatkan penerimaan dari peserta lelang, pengeluaran kepada pihak ketiga, dan biaya operasional.
3.	Rekap semua bank dan membuat mutasi saldo	Untuk mengorganisir informasi dari seluruh rekening bank milik PT A. Hal ini dapat memudahkan dalam melacak dan merekonsiliasi karena pergerakan kas yang cenderung tinggi, sehingga rekap yang rapi sangat diperlukan.
4.	Rekonsiliasi mutasi tiap bank	Untuk memastikan pencatatan PT A sesuai dengan pencatatan bank. Jika menemukan selisih, harus segera mengidentifikasi penyebabnya, misalnya karena kesalahan pencatatan atau transaksi belum dibukukan. Setelah itu melakukan konfirmasi.
5.	Rekap dan rekonsiliasi <i>Virtual Account</i> (VA)	Untuk memastikan transaksi yang melalui VA telah dicatat dengan benar dalam buku besar. Baik untuk transaksi pelunasan maupun pembayaran, jika menemukan selisih juga harus mengonfirmasi kepada penanggung jawab keuangan.

Sumber: Program audit di KAP STU

Tabel 3. Pengolahan dari Data Kas dan Setara Kas ke Laporan Arus Kas

No.	Prosedur	Deskripsi
1.	Pemisahan transaksi kas bank	Mengolah buku besar untuk menentukan transaksi mana saja yang berkaitan dengan kas dan bank. Hal ini memudahkan auditor untuk mengklasifikasikan jenis-jenis transaksi yang timbul.
2.	Klasifikasikan akun lawan transaksi kas bank	Mencari akun lawan dari transaksi kas bank melalui data olah pemisahan transaksi sebelumnya untuk kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga aktivitas yang mencakup aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
3.	Penyusunan laporan arus kas	Data yang telah diolah dan diklasifikasikan kemudian disusun ke dalam format laporan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi. Laporan arus kas ini yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta menggunakan kas dari dan untuk aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4.	Komparasi laporan arus kas perusahaan dengan auditor	Untuk memastikan kewajaran penyajian laporan arus kas oleh PT A. Jika ditemukan perbedaan, perlu melakukan konfirmasi kepada pihak perusahaan untuk mendapatkan penjelasan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
----	--	---

Sumber: Program audit di KAP STU

3. Evaluasi Pengendalian Internal

Auditor menilai efektivitas pengendalian internal terkait akun kas dan setara kas, termasuk bagaimana sikap karyawan terhadap pengendalian, risiko yang ada, dan prosedur pengendalian yang diterapkan. Evaluasi ini juga mencakup penilaian risiko kecurangan (*fraud*) dan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.

4. Pelaporan Hasil Audit

Hasil audit disusun dalam laporan yang memuat temuan, rekomendasi perbaikan, dan tindak lanjut yang harus dilakukan pihak manajemen. Laporan ini disampaikan dalam rapat penutupan audit dan kepada pihak manajemen terkait.

Temuan Audit dan Permasalahan yang Diidentifikasi

Berikut ini disajikan tabulasi data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa pihak yang menjadi bagian dari KAP STU mengenai temuan-temuan audit dan pengidentifikasian masalah yang timbul pada akun kas dan setara kas:

Tabel 4. Tabulasi Data Hasil Wawancara Temuan Audit

Unsur	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1. <i>What?</i> (Apa?)	1. Apa saja temuan audit yang paling umum terkait kas dan setara kas? 2. Apa dampak dari permasalahan kas terhadap laporan keuangan?	1. Temuan umumnya meliputi perbedaan saldo kas antara pencatatan perusahaan dengan rekening koran bank, dokumen pendukung yang tidak lengkap, prosedur <i>cash opname</i> yang tidak dijalankan, dan tidak adanya divisi audit internal. 2. Laporan keuangan berpotensi salah saji dan perusahaan mengalami kerugian finansial.
2. <i>Who?</i> (Siapa?)	1. Siapa yang harus melakukan perbaikan sistem kas?	1. Manajer keuangan dan bagian keuangan perusahaan, serta tim audit internal jika sudah terbentuk. Mereka juga bisa berkolaborasi dengan tim IT untuk membentuk program untuk mengelola kas perusahaan.
3. <i>Where?</i> (Di mana?)	1. Di mana perusahaan perlu memperkuat pengawasan kas?	1. Di bagian keuangan perusahaan dan bagian kasir.
4. <i>When?</i> (Kapan?)	1. Kapan permasalahan kas biasanya terdeteksi? 2. Kapan rekomendasi audit harus diimplementasikan?	1. Biasanya saat rekonsiliasi antara saldo kas di buku besar perusahaan dengan rekening koran bank dilakukan. 2. Segera setelah audit berakhir untuk mencegah risiko berulang terjadi.
5. <i>Why?</i> (Mengapa?)	1. Mengapa ditemukan perbedaan saldo kas antara pencatatan perusahaan dengan rekening koran bank?	1. Keterlambatan rekonsiliasi bank yang disebabkan karena proses pencatatan dan verifikasi yang tidak terkoordinasi dengan baik.
6. <i>How?</i> (Bagaimana?)	1. Bagaimana rekomendasi audit yang disarankan untuk memperbaiki permasalahan kas dari KAP STU?	1. KAP STU menyarankan rekomendasi SOP yang terdiri dari SOP prosedur <i>cash opname</i> secara berkala, SOP untuk pencatatan dan pelaporan keuangan, SOP untuk rekonsiliasi bank, dan SOP untuk pembentukan divisi audit internal.

Setelah menjalankan prosedur audit yang tersistematis, KAP STU berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam pengelolaan kas dan setara kas di PT A, antara lain:

- 1. Tidak adanya prosedur *cash opname* secara berkala**
 PT A belum memiliki prosedur *cash opname* yang terjadwal dan sistematis. *Cash opname* merupakan proses penghitungan secara fisik atas kas tunai yang dilakukan rutin dan berkala untuk memastikan kesesuaian saldo kas fisik dengan catatan keuangan perusahaan. Jika prosedur ini tidak dilakukan, perusahaan dapat berpotensi mengalami ketidaksesuaian saldo kas yang kemungkinan tidak terdeteksi, kehilangan uang tunai, dan kesalahan pencatatan yang dapat merugikan perusahaan (Simangunsong & Munari, 2024).
- 2. Kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan**
 Kesalahan ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti, kurangnya validasi dokumen pendukung, pencatatan transaksi kas yang tidak tepat waktu, pencatatan transaksi sering direvisi, atau sistem pencatatan yang tidak terintegrasi. Akibatnya, laporan keuangan menjadi tidak akurat dan tidak dapat dipercaya, sehingga menghambat pengambilan keputusan manajemen dan menurunkan kredibilitas perusahaan.
- 3. Kesalahan dalam rekonsiliasi bank**
 Rekonsiliasi bank yang tidak tepat dan tidak rutin akan menyebabkan saldo kas di laporan keuangan tidak sesuai dengan rekening koran bank. Kesalahan ini bisa berasal dari pencatatan transaksi yang terlambat atau tidak lengkap, serta tidak adanya prosedur standar dalam rekonsiliasi. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko kesalahan dan kecurangan yang sulit terdeteksi dan dapat merugikan perusahaan.
- 4. Tidak membentuk divisi audit internal**
 PT A belum membentuk divisi audit internal yang berfungsi sebagai pengawas dan pemeriksa independen atas pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan. Divisi audit internal penting untuk mengidentifikasi risiko, memastikan kepatuhan terhadap prosedur, serta mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Tanpa adanya divisi ini, pengendalian internal menjadi lemah dan risiko penyelewengan keuangan meningkat.

Rekomendasi SOP (*Standard Operating Procedure*) untuk PT A

Berikut adalah rekomendasi SOP yang didesain khusus untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan pengendalian internal perusahaan:

- 1. SOP untuk Prosedur *Cash Opname* Secara Berkala**
 Tujuan : Memastikan kesesuaian antara catatan kas dengan jumlah kas fisik yang ada di perusahaan, mencegah *fraud*, dan mendeteksi kesalahan pencatatan secara dini.
 Ruang Lingkup : Kas yang ada di perusahaan, baik kas di brankas maupun kas kecil.
 Prosedur :

Tabel 5. Rekomendasi SOP *Cash Opname*

Nama Prosedur	Deskripsi
Jadwal <i>Cash Opname</i>	<ol style="list-style-type: none"> <i>Cash opname</i> dilakukan minimal 1 bulan sekali pada akhir bulan. <i>Cash opname</i> mendadak (<i>surprise cash count</i>) dilakukan minimal 3 bulan sekali. <i>Cash opname</i> wajib dilakukan setiap terjadi serah terima jabatan pemegang kas.
Persiapan <i>Cash Opname</i>	<ol style="list-style-type: none"> Pembentukan tim <i>cash opname</i> yang terdiri dari minimal 2 orang (1 pelaksana dan 1 pengawas). Menyiapkan formulir <i>cash opname</i>. Menyiapkan alat penghitung uang (jika diperlukan).
Pelaksanaan <i>Cash Opname</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menghitung seluruh uang tunai yang ada (pecahan dan jumlahnya). Memeriksa bukti kas masuk dan kas keluar yang belum dicatat. Mencatat hasil penghitungan pada formulir <i>cash opname</i>. Membandingkan hasil penghitungan fisik dengan catatan buku kas.

Pelaporan <i>Cash Opname</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat berita acara <i>cash opname</i>. 2. Melaporkan hasil <i>cash opname</i> kepada Manajer Keuangan. 3. Menyimpan dokumentasi hasil <i>cash opname</i>.
Evaluasi dan Tindak Lanjut <i>Cash Opname</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis perbedaan (jika ada) antara kas fisik dengan catatan dan menentukan penyebab perbedaan. 2. Melakukan perbaikan sistem jika ditemukan kelemahan. 3. Menerapkan sanksi jika ditemukan indikasi <i>fraud</i>.

2. SOP untuk Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

Tujuan : Memastikan keakuratan, kelengkapan, dan ketepatan waktu dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan.

Ruang Lingkup : Seluruh transaksi keuangan perusahaan, termasuk pendapatan dari jasa lelang, biaya operasional, dan transaksi lainnya.

Prosedur :

Tabel 6. Rekomendasi SOP Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

Nama Prosedur	Deskripsi
Pencatatan Transaksi Harian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat setiap transaksi keuangan pada hari yang sama saat transaksi terjadi. 2. Memastikan setiap transaksi didukung oleh bukti transaksi yang valid. 3. Melakukan klasifikasi transaksi sesuai dengan <i>chart of accounts</i>. 4. Melakukan <i>input</i> transaksi ke dalam sistem akuntansi dan menentukan waktu <i>cutoff</i> (tidak mengubah transaksi) yaitu 3 hari setelah <i>input</i>.
Verifikasi Bukti Transaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kelengkapan bukti transaksi. 2. Memastikan bukti transaksi telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. 3. Memastikan keabsahan bukti transaksi. 4. Menyimpan bukti transaksi dengan rapi dan terstruktur.
Penyusunan Laporan Keuangan	Melakukan <i>review</i> atas laporan keuangan dan memastikan seluruh laporan keuangan telah sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sesuai dengan standar akuntansi.
Analisis Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan analisis rasio keuangan. 2. Membandingkan kinerja keuangan dengan periode sebelumnya. 3. Mengidentifikasi tren dan pola keuangan. 4. Membuat rekomendasi perbaikan.

3. SOP untuk Rekonsiliasi Bank

Tujuan : Memastikan kesesuaian antara catatan bank perusahaan dengan rekening koran dari bank untuk mengidentifikasi perbedaan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Ruang Lingkup : Seluruh rekening bank yang dimiliki oleh perusahaan.

Prosedur :

Tabel 7. Rekomendasi SOP Rekonsiliasi Bank

Nama Prosedur	Deskripsi
Persiapan Rekonsiliasi Bank	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan rekening koran dari bank. 2. Menyiapkan buku besar bank perusahaan. 3. Menyiapkan formulir rekonsiliasi bank. 4. Mengumpulkan bukti transaksi terkait.
Pelaksanaan Rekonsiliasi Bank	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan saldo akhir pada buku besar bank dengan saldo akhir pada rekening koran. 2. Mengidentifikasi transaksi yang tercatat di buku bank tetapi belum tercatat di rekening koran.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengidentifikasi transaksi yang tercatat di rekening koran tetapi belum tercatat di buku besar bank. 4. Mencatat selisih dan penyebabnya pada formulir rekonsiliasi bank.
Penyesuaian Hasil Rekonsiliasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jurnal penyesuaian untuk transaksi yang tercatat di rekening koran tetapi belum tercatat di buku bank. 2. Memastikan transaksi yang tercatat di buku bank tetapi belum tercatat di rekening koran sudah benar. 3. Melakukan tindak lanjut untuk transaksi yang belum jelas statusnya.
Nama Prosedur	Deskripsi
Verifikasi dan Persetujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>review</i> atas hasil rekonsiliasi bank. 2. Memastikan seluruh perbedaan telah diidentifikasi dan ditindaklanjuti. 3. Mendapatkan persetujuan dari Manajer Keuangan atas hasil rekonsiliasi bank.
Dokumentasi dan Penyimpanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpan formulir rekonsiliasi bank yang telah disetujui. 2. Mengarsipkan rekening koran dan bukti pendukung lainnya. 3. Memastikan dokumentasi dapat diakses dengan mudah jika diperlukan.

4. SOP untuk Pembentukan dan Pelaksanaan Divisi Audit Internal

Tujuan : Membentuk divisi audit internal yang efektif untuk melakukan evaluasi dan peningkatan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan.

Ruang Lingkup : Seluruh aktivitas operasional perusahaan yang terkait dengan aspek keuangan, operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Prosedur :

Tabel 8. Rekomendasi SOP Pembentukan Divisi Audit Internal

Nama Prosedur	Deskripsi
Pembentukan Divisi Audit Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan struktur organisasi divisi audit internal. 2. Menentukan kualifikasi dan kompetensi personil divisi audit internal. 3. Menyusun piagam audit internal. 4. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
Penyusunan Program Kerja Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian risiko (<i>risk assessment</i>). 2. Menentukan prioritas area audit berdasarkan tingkat risiko. 3. Menyusun rencana audit tahunan. 4. Menyusun jadwal pelaksanaan audit.
Pelaksanaan Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan persiapan audit (<i>preliminary survey</i>). 2. Mengembangkan program audit untuk setiap penugasan. 3. Melakukan pengujian dan evaluasi. 4. Mengumpulkan bukti audit yang cukup dan kompeten. 5. Mendokumentasikan temuan audit.
Pelaporan Hasil Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun draf laporan audit. 2. Melakukan diskusi dengan <i>auditee</i> mengenai temuan audit. 3. Menyusun laporan final audit. 4. Melaporkan hasil audit kepada Direksi dan pihak terkait. 5. Melakukan <i>monitoring</i> tindak lanjut atas rekomendasi.
Evaluasi Kinerja Divisi Audit Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kriteria penilaian kinerja. 2. Melakukan evaluasi secara periodik. 3. Mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. 4. Mengimplementasikan tindakan perbaikan.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan PT A dapat memperkuat sistem pengendalian internal atas akun kas dan setara kas mereka, sehingga dapat meminimalkan risiko

kesalahan saji laporan keuangan dan memaksimalkan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Penerapan SOP secara konsisten juga akan mendukung PT A dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang bersih, transparan, dan akuntabel. Maka, hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap PT A dan dapat terus mendukung keberlanjutan bisnisnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa temuan menunjukkan adanya permasalahan yang cukup fatal dalam pengelolaan kas dan setara kas di PT A, antara lain tidak adanya prosedur *cash opname* secara berkala, kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan, kesalahan dalam rekonsiliasi bank, dan tidak membentuk divisi audit internal. Hal ini terjadi disebabkan oleh faktor seperti lemahnya sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan mereka. Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, maka direkomendasikan implementasi SOP komprehensif yang lebih efektif dan terdiri dari beberapa jenis, antara lain SOP *cash opname*, SOP pencatatan dan pelaporan keuangan, SOP rekonsiliasi bank, dan SOP pembentukan dan pengelolaan divisi audit internal.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada akun kas dan setara kas, tetapi juga meliputi akun lain yang terkait. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan model pengukuran efektivitas sistem pengendalian internal dan studi komparatif untuk membandingkan praktik pengelolaan kas dan setara kas di berbagai perusahaan dengan sektor yang sama. Selain itu juga mengevaluasi dampak implementasi SOP terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja operasional perusahaan sektor yang sama.

REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16 ed.). Pearson.
- Ayuningtias, P. M., & Suryaningrum, D. H. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas BLUD Puskesmas X Oleh KAP ENHA. *AKUNTANSI'45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 394–405. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3362>
- Azwari, P. C., Nuraliati, A., Ali, M., & Krisdayanti, H. (2022). *Akuntansi Pengantar* (1 ed.). Kencana.
- Famiyanti, R., & Wilasittha, A. A. (2024). Tinjauan Atas Implementasi Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada Kantor Akuntan Publik di Sidoarjo. *AKUNTANSI'45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3343>
- Ferrarini, G., & Giudici, P. (2005). Financial Scandals and the Role of Private Enforcement: The Parmalat Case. *ECGI - Law Working Paper*, 40. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.730403>
- Hall, C. B. (2019). *The Why And How Of Auditing: Auditing Made Easy*. CPA Hall Talk.
- Ibrahim, S. D., Tuli, H., & Mahmud, M. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 412–423.
- Ivani, M., & Nurdiniah, D. (2024). Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT KLM Oleh KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang Dan Ali. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 9(1), 41–50.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Puspita, A. I., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk Mencegah Fraud pada Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Akuntansi*'45, 5(2), 822–832. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3397>
- Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2023). ANALISIS MATERIALITAS PADA PROSEDUR AUDIT VOUCHING ATAS AKUN BEBAN OPERASIONAL. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 20(2), 154–167. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2>
- Rahmaningtias, D., & Hati, S. W. (2020). Perancangan Standard Operating Procedure(SOP) dan Sistem Informasi Barang Masuk dan Keluar pada Ritel PT Krisna Makmur Abadi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 105–114. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.2001>
- Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2), 8–17.
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiyam, S. (2021). PROSEDUR AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ERY DAN REKAN. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>
- Ridlo, MA, Dr. U. (2023). *METODE PENELITIAN STUDI KASUS: TEORI DAN PRAKTIK* (1 ed.). Publica Indonesia Utama.
- Saenggo, A. T. P. & Muslimin. (2023). Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas (Studi Kasus terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba XYZ). *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.277>
- Satria, M. R. (2022). PERAN TEORI AGENSI DALAM ISSUE BIDANG AKUNTANSI. *LAND JOURNAL: Logistics and Accounting Development Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2316>
- Simangunsong, J. F. S., & Munari. (2024). PROSEDUR CASH OPNAME: PENGELOLAAN DAN VERIFIKASI KAS YANG EFEKTIF. *Jurnal Ekonomi Sinergi*, 8(8).
- Subandi, Rahmawati, E., & Inayati, H. (2024). PEMAHAMAN KONSEPTUAL TENTANG STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP): DASAR, TUJUAN, MANFAAT, DAN PENERAPAN. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281>
- Ulansari, S., Latief, I. N., & Kulsum, U. (2023). EVALUASI PROSEDUR PELAKSANAAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SUDIYONO & VERA SAMARINDA. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 12(3). <https://doi.org/10.31293/jma.v12i3.7472>